

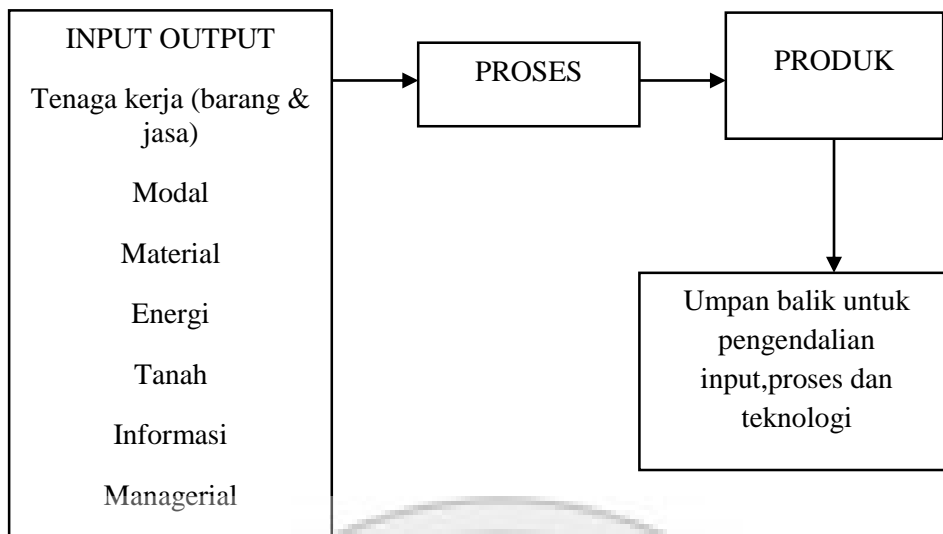
## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Teori Produksi

##### 2.1.1 Fungsi Produksi

Efisiensi berhubungan erat dengan proses produksi karena dalam produksi dilakukan proses pengolahan input menjadi output. Semakin sedikit input yang digunakan dalam menghasilkan output yang sama maka semakin efisien. Produksi adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang (Putong, 2005). Pappas (1995) dalam (Herawati, 2008) produksi berkaitan dengan bagaimana cara sumberdaya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk-produk perusahaan (keluaran). Menurut Sadono Sukirno (2002) dalam (Prasetyaningrum, 2010) dalam teori ekonomi berbagai jenis perusahaan dipandang sebagai unit-unit usaha yang mempunyai tujuan yang sama yaitu “ mencapai keuntungan yang maksimum” untuk tujuan itu, perusahaan menjalankan usaha yang bersamaan, yaitu mengatur penggunaan faktor produksi dengan cara seefisien mungkin sehingga usaha memaksimalkan keuntungan dapat dicapai dengan cara dari sudut ekonomi dipandang sebagai cara yang paling efisien. Proses produksi lebih jelas digambarkan sebagai berikut :



Sumber : (Prasetyaningrum, 2010)

Gambar 2.1 Proses Produksi

Gambar 2.1 dapat diuraikan bahwa produksi berasal dari input berupa faktor-faktor produksi yang diproses sehingga menghasilkan output berupa barang dan jasa. Umpan dan evaluasi dilakukan untuk perbaikan efisiensi.

Untuk memproduksi dibutuhkan faktor-faktor produksi yaitu alat atau sarana untuk melakukan proses produksi (Putong, 2005). Dalam persamaan matematis, digunakan fungsi produksi yang secara umum dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut :

$$Q = f(K, L, M, Z) \dots\dots\dots (4)$$

Dimana :

- Q = Tingkat output yang dihasilkan
- K = Jumlah kapital (modal) yang digunakan
- L = Jumlah labour (tenaga kerja) yang digunakan
- M = Jumlah material (bahan baku) yang digunakan
- Z = Variabel-variabel lain yang mendukung proses produksi

Persamaan diatas merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah material dan variabel lain yang digunakan.

Analisa fungsi produksi sering dilakukan para peneliti, karena mereka menginginkan informasi bagaimana sumberdaya yang terbatas seperti tanah, tenaga kerja, dan modal dapat dikelola dengan baik agar produksi maksimum dapat diperoleh Soekartawi (2002) dalam (Sitanggang, 2005).

## 2.2 Konsep Efisiensi Dalam Pengukuran Kinerja

Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi (Jearrky, 2008). Kinerja merupakan gambaran mengenai sejauh mana keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam rangka mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misinya.

Efisiensi adalah kemampuan untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan (*output*) dengan mengorbankan input yang minimal. Suatu kegiatan telah dikerjakan secara efisien jika pelaksanaan kegiatan telah mencapai sasaran (*output*) dengan pengorbanan (*input*) terendah, sehingga efisiensi dapat diartikan sebagai tidak adanya pemborosan (Hanifah, 2013).

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kinerja suatu unit kegiatan ekonomi (UKE) biasanya dikur dengan efisiensi ekonomi. Efisiensi ekonomi terdiri dari efisiensi teknis (*technical efficiency*) dan efisiensi alokasi (*allocative efficiency*). Efisiensi teknis adalah kombinasi antara kapasitas dan kemampuan unit ekonomi untuk memproduksi hingga output

maksimum dari sejumlah input pada teknologi tertentu. Efisiensi alokasi adalah kemampuan dan kesediaan unit kegiatan ekonomi beroperasi pada tingkat nilai produk marginal (*marginal value product*) sama dengan biaya marginal (*marginal cost*) (Sebayang, 2007).

Ada tiga kegunaan mengukur efisiensi pertama, sebagai tolak ukur untuk memperoleh efisiensi relatif yang bertujuan untuk mempermudah perbandingan antara unit kegiatan ekonomi satu dengan lainnya. Kedua, apabila terdapat variasi tingkat efisiensi dari beberapa unit kegiatan ekonomi yang ada maka dapat dilakukan penelitian untuk menjawab faktor-faktor apa yang menentukan perbedaan tingkat efisiensi. Dengan demikian dapat dicari solusi yang tepat. Ketiga, informasi mengenai efisiensi memiliki implikasi kebijakan karena pembuat keputusan dapat menentukan kebijakan secara tepat (Sebayang, 2007).

Efisiensi teknis yaitu efisiensi yang menghubungkan antara produksi yang sebenarnya dan produksi maksimum. Suatu penggunaan faktor produksi dikatakan efisien secara teknis (efisiensi teknis) kalau faktor produksi yang dipakai menghasilkan produksi yang maksimum. Efisiensi teknis akan tercapai bila pengusaha mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga hasil yang tinggi dapat dicapai (Hanifah, 2013).

Efisiensi teknis adalah perbandingan antara produksi aktual dengan tingkat produksi yang potensial dapat dicapai (Hanifah, 2013). Untuk melihat tingkat efisiensi teknis penggunaan faktor-faktor produksi pada unit kegiatan ekonomi digunakan pengukuran tingkat efisiensi teknis yang dapat diketahui dari hasil pengolahan data dengan bantuan *DEA OS*.

### **2.3 Pentingnya Mengukur Kinerja bagi Industri**

Dalam era globalisasi saat ini perkembangan industri dan perekonomian harus diimbangi oleh kinerja yang baik sehingga dapat tercipta dan tercapainya tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi proses kemajuan dan kemunduran suatu industri adalah faktor kinerja, artinya meningkatkan kinerja berarti meningkatkan kesejahteraan dan mutu perusahaan. Kelancaran proses bisnis dan kemajuan usaha tidak terlepas dari peran kinerja itu sendiri. Tanpa kinerja maka matilah proses bisnis tersebut. Untuk mengevaluasi kondisi suatu industri pada saat ini, maka industri tersebut perlu untuk melakukan pengukuran kinerja secara baik dan benar (Suhardiwarno, 2015).

Pengukuran kinerja dikatakan penting mengingat melalui pengukuran kinerja dapat diketahui seberapa tepat perusahaan telah menjalankan fungsinya. Ketepatan tersebut dalam menjalankan fungsinya akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian kinerja organisasi secara keseluruhan. Selain itu, hasil pengukuran kinerja akan memberikan informasi penting dalam proses pengembangan perusahaan.

Kinerja merupakan salah satu ukuran yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi atau perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Prasetyaningrum, 2010).

Untuk mengetahui kinerja organisasi maka setiap organisasi harus memiliki kriteria keberhasilan berupa target-target tertentu yang hendak dicapai, dimana tingkat pencapaian atas target tersebut didasarkan pada suatu konsep tertentu yang sudah teruji validitasnya dalam melakukan pengukuran kinerja suatu organisasi (Wirasata, 2010). Menurut Wirasata, (2010) pengukuran kinerja didefinisikan sebagai suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan

dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas efisiensi, penggunaan sumberdaya dalam menghasilkan barang dan jasa, kualitas barang dan jasa, perbandingan hasil kegiatan dengan target, dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan.

